

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan psikis remaja yang berada pada fase pencarian jati diri, muncullah kemampuan berbahasa yang berbeda dari tahap-tahap sebelum atau sesudahnya. Perkembangan itu kadang-kadang menyimpang dari norma umum seperti munculnya istilah-istilah khusus. Karakteristik psikologis khas remaja seringkali mendorong remaja membangun dan memiliki bahasa yang relatif berbeda dan bahkan khas untuk kalangan remaja sendiri, sehingga tidak jarang orang di luar kalangan remaja kesulitan memahaminya. Dalam perkembangan masyarakat modern sekarang ini, di kota-kota besar berkembang pesat bahasa khas remaja yang disebut bahasa gaul. Karena pesatnya perkembangan bahasa gaul ini dan untuk membantu kalangan di luar remaja memahami bahasa mereka, Sahertian (2000) telah menyusun dan menerbitkan sebuah kamus khas remaja yang disebut dengan *Kamus Bahasa Gaul*. Dalam kamus bahasa gaul itu tertera sejumlah kosakata bahasa gaul yang menjadi bahasa khas remaja yang jika kita pelajari sangat berbeda dengan bahasa pada umumnya. Kalangan remaja sangat akrab dan sangat memahami bahasa gaul serta merasa lebih aman jika berkomunikasi dengan sesama remaja menggunakan bahasa gaul.

Ragam bahasa ini bagi sebagian orang, khususnya kelompok orangtua atau memandangnya sebagai sesuatu yang membawa pengaruh negatif karena dianggap merusak kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun bagi sebagian orang, khususnya remaja menganggapnya sebagai salah satu bentuk kreativitas mereka dan mereka tidak merasa bersalah.

Namun, persoalannya belum dapat dipastikan bahasa tersebut dapat bertahan lama atau tidak. Berdasarkan pengamatan sekilas dari hasil observasi awal, idiom dan kata-kata gaul yang digunakan oleh remaja biasanya ketika pertama kali muncul akan menjadi sesuatu yang 'booming' dan selalu digunakan oleh para remaja. Namun, setelah sekian waktu berlalu biasanya kata-kata tersebut akan menghilang dengan sendirinya tanpa diketahui sebabnya. Contohnya kalimat "So what gitu loh...!" yang beberapa waktu lalu sempat menjadi 'trademark"-nya bahasa remaja, kini malah mulai jarang digunakan oleh remaja. Hal ini belum diketahui secara pasti penyebab persisnya.

Dalam Sociolinguistik dikemukakan bahwa bahasa akan selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman (Wardough, 1987). Perubahan tersebut terjadi dikarenakan orang-orang cenderung menyesuaikan diri dengan kebiasaan berbicara disekelilingnya yang dapat disadari ataupun tidak oleh penuturnya. Namun perubahan dan penyebaran bahasa tersebut pada intinya merupakan suatu fenomena sosial yang menggambarkan perubahan situasi sosial. Dalam Sociolinguistik sebagai salah satu dalam linguistik juga menjelaskan mengenai perubahan bahasa yang tidak akan pernah dapat dihindarkan. Kata-kata yang sering digunakan merupakan kata-kata yang paling banyak mengalami perubahan.

Maka berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penggunaan dan perubahan bahasa slang, atau bisa juga disebut bahasa prokem atau bahasa gaul untuk mengetahui perkembangan bahasa gaul oleh remaja. Diharapkan dari penelitian ini bisa diketahui juga perubahan apa yang terjadi dalam bahasa gaul dengan membandingkan bahasa gaul yang digunakan oleh remaja tahun 80-an sampai dengan kurun waktu tahun 2000-an, sehingga penelitian ini akan mengambil judul "Karakteristik Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Remaja (Studi

tentang perubahan morfologis, fonologis, dan kosakata bahasa gaul dari tahun 1980-an sampai dengan 2000-an)".

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Masa remaja merupakan masa pancaroba di mana remaja biasanya tertarik untuk mencoba hal-hal baru untuk mengekspresikan diri termasuk dalam hal menciptakan bahasa yang digunakan untuk kalangan mereka sendiri. Nampaknya ragam bahasa ciptaan remaja tersebut yaitu bahasa gaul mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Di mana semakin lama semakin banyak istilah-istilah atau kosakata baru yang muncul yang diklaim sebagai bahasa gaulnya remaja. Ada kosakata lama yang hingga saat ini masih konsisten digunakan oleh remaja, namun ada pula kosakata atau istilah dan idiom-idiom yang nampaknya mulai jarang bahkan tidak digunakan lagi oleh remaja tanpa diketahui sebabnya.

Menurut Chaer (1993:105), bahasa prokem atau bahasa gaul hanyalah suatu variasi atau ragam bahasa Indonesia yang unsur kosakata dan bentuk pembentukan katanya agak menyimpang. Sejumlah kosakatanya dengan dasar kosakata bahasa Indonesia atau kosakata dialek Jakarta dibentuk dengan pola-pola tertentu; dan pembentukan kata gramatikalnya banyak menggunakan sistem morfologi dialek Jakarta.

Kemudian menurut Kawira (1990) bahasa prokem bukan milik mutlak para remaja. Banyak golongan yang sudah mantan remaja masih juga menggunakannya. Namun, kenyataannya kelompok yang paling dominan menggunakan ragam bahasa gaul ini adalah memang kelompok remaja. Mantan remaja yang masih menggunakan ragam bahasa ini hanya sebagian kecil saja, biasanya mereka yang masih berjiwa muda.

Berdasarkan uraian di atas, maka berdasarkan permasalahan penelitian dibatasi pada penggunaan dan perubahan ragam bahasa gaul pada remaja. Dikarenakan kelompok remaja merupakan pengguna yang paling berperan besar dalam penciptaan dan penggunaan ragam bahasa gaul ini. Maka mengacu pada pembatasan masalah di atas, masalah penelitian secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa karakteristik fonologis, morfologis dan kosakata ragam bahasa gaul oleh remaja tahun 1980-an?
2. Apa karakteristik fonologis, morfologis, dan kosakata ragam bahasa gaul oleh remaja tahun 1990-an?
3. Apa karakteristik fonologis, morfologis dan kosakata ragam bahasa gaul oleh remaja tahun 2000-an?
4. Apa karakteristik perubahan fonologis, morfologis, dan kosakata ragam bahasa gaul oleh remaja dari tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan perubahan ragam bahasa gaul oleh remaja dalam waktu sekitar 20 tahun yaitu mulai dari tahun 80-an hingga kurun waktu tahun 2000-an. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk merumuskan karakteristik fonologis, morfologis, dan kosakata ragam bahasa gaul oleh remaja tahun 1980-an.
- b. Untuk merumuskan karakteristik fonologis, morfologis dan kosakata ragam bahasa gaul oleh remaja tahun 1990-an.

- c. Untuk merumuskan karakteristik fonologis, morfologis dan kosakata ragam bahasa gaul oleh remaja tahun 2000-an.
- d. Untuk merumuskan perubahan morfologis, fonologis dan kosakata yang terjadi dalam ragam bahasa gaul oleh remaja tahun 1980an dengan remaja tahun 2000-an.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian bagi para remaja dapat dijadikan acuan untuk dapat menggunakan ragam bahasa gaul pada situasi yang tepat, yaitu menggunakannya dalam situasi non formal, sehingga dalam situasi formal para remaja tetap dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Bagi pihak yang selama ini kontra terhadap penggunaan ragam bahasa gaul oleh remaja karena dianggap dapat merusak kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, diharapkan kiranya dapat memaklumi penggunaan ragam bahasa ini oleh remaja. Karena munculnya ragam bahasa gaul ini merupakan hasil kreativitas diri remaja, yang pada akhirnya lambat laun tidak akan digunakan lagi oleh remaja seiring pertambahan usianya.
- c. Bagi kajian ilmu kebahasaan dapat memberikan informasi baru dan sebagai pembuktian teori yang mengatakan bahwa bahasa akan mengalami perkembangan dan perubahan, termasuk dalam ragam bahasa gaul ini.

## D. Asumsi

Penelitian yang dilakukan ini bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut :

1. Masa remaja dapat dipandang sebagai suatu masa di mana individu dalam proses pertumbuhannya terutama fisik telah mencapai kematangan. Periode ini merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak (*childhood*) ke masa dewasa (*adulthood*). Pada periode ini terjadi perubahan-

perubahan yang sangat berarti dalam segi-segi physiologis, emosional, sosial dan intelektual (Hamalik, 1995 :1).

2. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan di dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja (Darajat, 1995:8).
3. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Ali, 2004:9).
4. Dilihat dari perkembangan umur kronologis yang dikaitkan dengan kemampuan berbahasa individu, masa remaja berada dalam tahap kompetensi lengkap. Dimana perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi. Keterampilan dan performansi tata bahasa terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi (Asrori, 2005:125).
5. Wujud kreativitas remaja dalam berbahasa adalah dengan munculnya bahasa gaul atau bahasa prokem yang diciptakan oleh remaja. Ragam bahasa gaul adalah ragam bahasa Indonesia yang unsur kosakata dan pembentukan katanya agak menyimpang dari kaidah dan tata baku bahasa Indonesia yang baik dan benar (Chaer, 1993:105).
6. Penggunaan slang adalah memperkaya kosakata bahasa dengan mengkomunikasikan kata-kata lama dengan makna baru. Pemakaian slang

dengan kosakata yang sama sekali baru sangat jarang ditemui. Slang merupakan kawasan kosakata, bukan grammar atau pengucapan.

7. Bahasa Indonesia merupakan ragam bahasa standar yang memiliki sifat menetap dan dinamis, yang berupa kaidah dan aturan yang tetap (Moeliono, 1988:13).
8. Semua bahasa dalam perkembangannya akan mengalami perubahan termasuk ragam bahasa remaja. Penyebab perubahan tersebut dapat digolongkan menjadi dua kategori. Pada satu sisi, ada faktor sosiolinguistik eksternal, yaitu faktor sosial di luar sistem bahasa itu. Pada sisi lain, ada psikolinguistik internal, yaitu yang menghubungkan ilmu bahasa dengan faktor kejiwaan yang berada pada struktur bahasa dan pikiran si pembicara. (Wardough, 1991).
9. Penggunaan ragam bahasa yang tidak baku pada remaja sangat tinggi baik dalam situasi formal maupun nonformal, terutama pada remaja laki-laki. Kelompok tua dan kelompok muda cenderung menggunakan ragam bahasa yang berbeda. Di mana kelompok muda cenderung mengubah tuturan kelompok usia tua (Wardough, 1991).

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang menggunakan jenis metode penelitian linguistik deskriptif kualitatif dan studi dokumentasi.

### **2. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis komparatif yaitu dengan menggunakan teknik yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa lalu sampai sekarang.

### 3. Instrumen Penelitian

#### a. Observasi

Prosedur observasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan ragam bahasa gaul yang digunakan oleh remaja tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an.

#### b. Format pengumpul data

Format pengumpul data diperlukan untuk mencatat data yang diperoleh dari buku-buku, novel, majalah dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan penggunaan ragam bahasa gaul oleh remaja.

#### c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap responden remaja untuk memperoleh data lisan secara langsung, khususnya data ragam bahasa gaul yang digunakan di tahun 2007.

